

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini berdasarkan tipe penyelidikan adalah penelitian kausal (sebab-akibat). Penelitian kausal yakni penelitian memiliki tujuan dalam mengetahui dampak dari satu atau lebih variabel terhadap variabel lainnya. Dengan kata lain, penelitian kausal merupakan penelitian yang menganalisis hubungan¹

2. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan dalam penelitian ini yakni menggunakan penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif yakni penelitian yang digunakan dalam meneliti populasi ataupun sampel, mengumpulkan data melalui instrumen, teknis analisis data yang memiliki sifat statistik dan memiliki tujuan dalam menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

Proses penelitian kuantitatif bersifat deduktif karena untuk menjawab rumusan masalah menggunakan konsep atau teori-teori. Dalam mengumpulkan datanya peneliti biasanya menggunakan instrumen tertentu yang sudah disiapkan, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif atau inferensial.²

B. Setting Penelitian

Setting penelitian yakni lokasi yang akan digunakan peneliti sebagai objek penelitian. Adapun setting penelitian dalam penelitian ini yakni perusahaan sektor perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Selain itu, peneliti memperoleh data melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yakni www.idx.co.id.

¹ Sahadi, "Kinerja Dan Komitmen Seorang Manager (Riset Sumber Daya Manusia)", 2018, Teknosain

² Basilius Redan Werang, "Pendekatan Kuantitatif Dalam Penelitian Sosial", (Yogyakarta : Calpulis) 2015.

C. Sumber Data

Sumber data adalah subjek darimana data penelitian itu diperoleh. Adapun sumber data dalam penelitian ini yakni data skunder. Data skunder yakni data yang didapatkan dari peneliti secara tidak langsung melalui perantara.³ Data sekunder biasanya diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengelolanya. Seperti dalam penelitian ini data yang digunakan didapatkan melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) bukan dari website perusahaan.

D. Populasi dan Sample

1. Populasi

Populasi yakni objek atau subjek yang memiliki kualitas dan ciri tertentu yang sudah ditetapkan oleh peneliti dalam mempelajari dan menarik kesimpulan. Adapun populasi dalam penelitian ini yakni bank yang beroperasi di Indonesia. Dari Statistik Perbankan Indonesia (SPI) per Februari tahun 2022 total populasi bank yang beroperasi di Indonesia berjumlah 107 berdasarkan jumlah tersebut sudah termasuk 47 (empat puluh tujuh) bank yang terdaftar di BEI.

2. Sampel

Sampel yakni bagian dari populasi yang diperoleh melalui metode-metode tertentu yang mempunyai karakteristik yang jelas dan lengkap dalam mewakili populasi.⁴ Adapun sampel dalam penelitian ini yakni *purposive sampling*, yakni cara mendapatkan sampel dalam memperkirakan ciri-ciri tertentu, adapun dalam mendapatkan sampel dalam penelitian ini menggunakan kriteria-kriteria sebagai berikut :

- a. Bank yang terdaftar di BEI periode 2019-2021
- b. Bank yang mempublikasikan laporan keuangan selama periode 2019-2021 di website resmi BEI dan memiliki data yang lengkap dan sesuai dengan kebutuhan peneliti

³ Nur Indriantoro Dan Bambang Supomo, “ Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen” , (Yogyakarta : Bpfe-Yogyakarta, 2002)

⁴ Danu Eko Agustinova, “ Memahami Metode Penelitian Kualitatif; Teori Dan Praktik” , (Yogyakarta : Calpulis, 2015).

- c. Bank mampu menyajikan *sustainability report* selama periode 2019-2021.

Tabel 3.1
Pertimbangan Sampel Berdasarkan Kriteria

No	Kriteria	Total
1	Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI	47
2	Perusahaan perbankan yang belum sesuai dengan kriteria sampel	16
3	Perusahaan perbankan yang menyajikan <i>Sustainability report</i> dan <i>Annual report</i> tahun 2019-2021	31
Jumlah sampel diolah dalam tiga tahun		93

Sumber: Data Diolah,(2022).

E. Identifikasi Variabel

1. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas yakni variabel yang mampu memberikan dampak atau sebab yang terjadi terhadap perubahan atau sebab lahirnya variabel dependen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian yakni *Sustainability Report* dengan penilaian yang sesuai dengan GRI-G4.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen yakni variabel yang mampu memberikan pengaruh atau variabel mampu muncul dikarenakan adanya variabel bebas atau variabel independen.⁵ Adapun variabel dependen dalam penelitian ini yakni kinerja keuangan yang diukur dengan melalui ROA, CR, DER dan nilai perusahaan.

F. Variabel Operasional

1. Sustainability Report

Adapun variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yakni pelaporan sustainabilitas dengan penilaian sesuai GRI-G4. pelaporan sustainabilitas dinilai

⁵ Deni Darmawan, Metode Penelitian Kuantitatif, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013)

berdasarkan 3 kategori, yakni ekonomi, lingkungan, dan sosial. Penilaian dilakukan adalah dengan cara mengukur banyaknya indikator yang tercantum pelaporan sustainabilitas perusahaan dibagi dengan jumlah indikator pengungkapan pelaporan sustainabilitas menurut GRI-G4.

a. Pengungkapan Kinerja Ekonomi

Kinerja ekonomi berkaitan dengan keberlanjutan perusahaan yang berdampak pada kondisi ekonomi dari pemangku kepentingan dan sistem ekonomi lokal, nasional, maupun global.

$$EC = \frac{K}{N}$$

Keterangan:

EC : Kinerja Ekonomi

K : Indikator yang diungkapkan

N : Indikator yang diharapkan

b. Pengungkapan Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan berkaitan dengan keberlanjutan perusahaan yang berdampak pada lingkungan sekitar.

$$EN = \frac{K}{N}$$

Keterangan:

EN : Kinerja Lingkungan

K : Indikator yang diungkapkan

N : Indikator yang diharapkan

c. Pengungkapan Kinerja Sosial

Kinerja sosial berkaitan dengan keberlanjutan perusahaan yang berdampak pada sistem sosial di masyarakat.

$$SO = \frac{K}{N}$$

Keterangan:

SO : Kinerja Sosial

K : Indikator yang diungkapkan

N : Indikator yang diharapkan

2. Kinerja Keuangan

a. *Return On Asset* (ROA)

Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas yakni ROA (*Return On Asset*). Rasio ini diperoleh berdasarkan hasil pembagian keuntungan bersih setelah pajak dan jumlah aset yang dipunyai.

Tabel 3.2
Bobot Peringkat Komposit ROA

Peringkat Komposit (PK)	Bobot	Keterangan
PK 1	>2%	Sangat Sehat
PK 2	1,25% – 2%	Sehat
PK 3	0,5% – 1,25%	Cukup Sehat
PK 4	0% – 0,5%	Kurang Sehat
PK 5	Negatif	Tidak Sehat

Sumber : Peraturan OJK No. 4/POJK.03/2016

b. *Current Ratio* (CR)

Adapun rasio yang digunakan dalam penelitian ini dalam mengukur tingkat likuiditas yakni CR (*Current Ratio*) yang didapatkan berdasarkan hasil hasil pembagian aktiva lancar dengan hutang lancar.

Tabel 3.3
Bobot Peringkat Komposit CR

Peringkat Komposit (PK)	Bobot	Keterangan
PK 1	>100%	Sangat Sehat
PK 2	80% – 90%	Sehat
PK 3	60% – 70%	Cukup Sehat
PK 4	40% – 50%	Kurang Sehat
PK 5	20% - 30%	Tidak Sehat

Sumber : Peraturan OJK No. 4/POJK.03/2016

c. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi hutangnya,

rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah DER (*Debt to Equity Ratio*). Rasio ini diperoleh dari hasil pembagian antara total hutang dengan total modal.

Tabel 3.4
Bobot Peringkat Komposit DER

Peringkat Komposit (PK)	Bobot	Keterangan
PK 1	>100%	Sangat Sehat
PK 2	80% – 90%	Sehat
PK 3	60% – 70%	Cukup Sehat
PK 4	40% – 50%	Kurang Sehat
PK 5	20% - 30%	Tidak Sehat

Sumber : Peraturan OJK No. 4/POJK.03/2016.

d. Nilai Perusahaan

Adapun rasio dalam mengukur nilai perusahaan pada penelitian ini yakni PBV (*Price Book Value*). Rasio ini diperoleh dari hasil pembagian antara harga saham dibagi dengan nilai buku saham. Nilai PBV yang baik adalah >1, jika nilai PBV <1 maka dapat dipastikan bahwa harga sahamnya lebih rendah dari nilai bukunya (*undervalue*).

Tabel 3.5
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1.	<i>Sustainability Report</i> (X)	Sustainability Report adalah laporan yang berisikan informasi tentang kinerja keuangan dan kinerja non keuangan perusahaan, yang mencakup kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan	SRDI = $\frac{\text{jumlah item yang diungkapkan}}{\text{jumlah item yang diharapkan}}$	Rasio
2.	<i>Return On Asset</i> (Y_1)	Return On Asset yakni rasio yang digunakan dalam	ROA = $\frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}}$	Rasio

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
		mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari aset yang dipergunakan		
3.	<i>Current Ratio (Y₂)</i>	Current Ratio yakni rasio yang digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban dalam waktu yang singkat melalui aktiva lancar yang tersedia	$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang lancar}}$	Rasio
4.	<i>Debt to Equity Ratio (Y₃)</i>	Debt to Equity Ratio yakni rasio yang digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi hutangnya.	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$	Rasio
5.	Nilai Perusahaan (Y ₄)	Nilai Perusahaan adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemakmuran suatu perusahaan.	$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$	Rasio

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yakni cara mengumpulkan data melalui menelusuri referensi historis dan faktual yang berhubungan terhadap fokus permasalahan. Ada beberapa keunggulan metode dokumentasi, diantaranya:

- a. Dapat menjadi pilihan alternatif ketika peneliti sulit menjangkau subjek penelitian tertentu.
- b. Tidak raktif dikareanakan studi dokumentasi tidak secara langsung dilakukan dikareanakan dta yang

- dibutuhkan tidak mempunyai dampak terhadap kehadiran peneliti
- c. Memberikan cara terbaik bila penelitian menggunakan data yang menjangkau jauh di masa lalu.
 - d. Lebih memungkinkan peneliti untuk mengambil sampel yang lebih besar dengan biaya yang relatif murah.⁶

2. Metode Pustaka

Metode pustaka mempunyai tujuan dalam memperoleh kajian literatur dan teori yang berhubungan terhadap permasalahan sedang diteliti. Metode pustaka diperoleh melalui artikel, jurnal, skripsi dan lain-lain yang berhubungan terhadap *Sustainability Report* dan Kinerja Keuangan Perusahaan.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilaksanakan terhadap penelitian ini yakni menggunakan metode PLS (*Partial Least Square*). PLS yakni teknik statistika multivarian yang melaksanakan perbandingan antara variabel variabel independen dengan variabel dependen. PLS yakni salah satu cara statistika SEM (*Structural Equation Modeling*) yang berbasis varian yang didesain untuk menyelesaikan regresi berganda terhadap persoalan spesifik terhadap data.⁷ Software yang dipergunakan dalam mengolah dan menganalisis data terhadap *Sustainability Report* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yakni Smart PLS 3.0. Ada beberapa kelebihan dalam penggunaan Smart PLS ini, diantaranya:

1. Jumlah sampel tidak harus banyak.
2. Digunakan terhadap konstruk reflektif dan formatif.
3. Tidak memiliki syarat terhadap data distribusi normal.
4. Digunakan terhadap data yang memiliki skala

⁶ Basilius Redan Werang, "Pendekatan Kuantitatif Dalam Penelitian Sosial", (Yogyakarta : Calpulis, 2015).

⁷ Yuliana Rahamah, "Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan *Go Public* Di Indonesia Dan Thailand", Jom Feb Vol. 1 Edisi 1, 2018.

5. Mampu memodelkan banyak variabel independen dan dependen.
6. Mampu mengelola masalah multikolinieritas antar variabel independen.
7. Memperoleh variabel laten independen secara langsung yang memiliki *crossproduct* dalam menyatukan variabel laten dependen sebagai kekuatan prediksi.
8. Hasil sangat kuat meskipun pada data yang tidak normal dan hilang⁸

Dalam menggunakan metode Smart PLS karena terdapat dua variabel laten yang terbentuk berdasarkan indikator formatif. Variabel laten yakni variabel yang tidak mampu diukur secara langsung dan harus memiliki indikator (*unobserved variabel*). Indikator formatif yakni indikator yang mempunyai dampak terhadap variabel latennya. Pada penelitian ini variabel independen (*Sustainability Report*) ataupun variabel dependen (Kinerja Keuangan), variabel-variabel dalam penelitian ini diukur melalui indikator formatif. Variabel pelaporan sustainability dilaksanakan pengukuran dengan indikator kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, dan kinerja sosial. Sedangkan variabel kinerja keuangan diukur dari indikator-indikator *return on asset*, *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan nilai perusahaan.

Sehingga peneliti menggunakan PLS sebagai cara dalam menganalisis data dikarenakan PLS dapat menganalisis variabel latennya melalui model indikator formatif. PLS memiliki tiga tahapan dalam menguji yang dimana setiap tahapan mendapatkan estimasi. Tahap pertama, mendapatkan nilai statistik deskriptif. Tahap kedua, mendapatkan waktu bagi outer model. Tahap ketiga mendapatkan waktu dan hasil hipotesis bagi inner model. Adapun penjelasan terhadap tahapan-tahapan tersebut sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memiliki tujuan dalam menyampaikan informasi terkait gambaran melalui data sampel. Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini

⁸ Rahmad Solling Hamid Dan Suhadi M Anwar, *Structural Equation Modelling (Sem) Berbasis Varian : Konsep Dasar Dan Aplikasi Dengan Program Smartpls 3.2.8 Dalam Bisnis* (Jakarta Pusat : Pt Inkubator Penulis Indonesia, 2019)

menggunakan tabel distribusi frekuensi yang menunjukkan nilai min, max, mean, dan standart deviasi.

2. Evaluasi Model PLS (Partial Least Square)

PLS-SEM mempunyai dua tahapan evaluasi dalam model pengukuran yakni outer model dan model struktural (inner model). Valuasi model pengukuran tersebut dipergunakan dalam mnguji validitas dan rabilitas dalam model.

a. Model Pengukuran (Outer Model)

Outer model menjelaskan keterkaitan indikator dengan variabel latennya. Analisis outer model dipergunakan dalam menntukan model penelitian yang diaajukan layak dalam dijdikan pengukuran yang diberikan pernyataan valid dan konsisten atau reliabel. Indikator formatif bahwasanya antara indikator tidak berhubungan tidak membutuhkan nilai konsistensi conbrach alpha dalam menguji reliabilitas. Berbeda dengan indikator reflektif melalui tiga parameter yakni peneliaian outer model. Menjelaskan keterkaitan indikator dengan variabel laten. Analisis outer model yakni convergent validity, discriminant validity dan composite reliability.

Konstruk formatif yakni keterkaitan regresi berdasarkan indikator konstruk dengan metode evaluasi melalui nilai koefisien regresi dan signifiansi berdasarkan koefisien regresi tersebut. Nilai weight dan T-Statistic. Nilai weight diatas 0.50 (positif) dan T-statistic di atas 1,65 untuk $p < 0.10$; 1,96 untk $p < 0.05$; dan 2,58 untuk $p < 0.01$ (two tailed). Kedua, uji multikolinearitas yang mutlak dibutuhakn dalam konstruk formtif yang berujuan dalam memperoleh informasi apakah indikator formatif mngalami multikolinearitas atau tidak mlalui perhitungan nilai VIF (Variance Inflation Factor). Untuk nilai VIF direkomendasikan < 10 atau < 5 .⁹

⁹ Jogiyanto Dan Willy Abdillah, *Konsep Dan Aplikasi Pls (Partial Least Square) Untuk Penelitian Empiris* (Yogyakarta: Bfe, 2014).

Tabel 3.6
Rule Of Thumb
Evaluasi Outer Model

Evaluasi Outer Model	Rule of Thumb
<i>Significance Weight</i>	>1,65 (significance level = 10%) >1,96 (significance level = 5%) >2,58 (significance level = 1%)
<i>Multicollinearity</i>	VIF <10 atau <5 Tolerance >0,10 atau >0,20

b. Model Struktural (Inner Model)

Inner Model yakni penjelasan keterkaitan terhadap variabel laten eksogen dengan variabel endogen secara tepat. Analisa pada penentuan model struktural yang terbentuk secara valid dan pasti. Proses analisis dan evaluasi pada Inner model mampu dilaksanakan melalui nilai R-Square (Koefisien Determinasi) dan nilai Koefisien Path.

Nilai R square dipergunakan dalam melaksanakan pengukuran pada besarnya perubahan berdasarkan variabel dependen sebagai sebab terhadap dampak dari variabel independen. Semakin besar nilai R square maka semakin baik pula model prediksi berdasarkan model penelitian yang telah diajukan. Nilai *R-Square* 0.75 (kuat), 0.50 (sedang) dan 0.25 (lemah). Seperti nilai R Square sebesar 0,75 yakni besarnya perubahan variabel dependen yang ditelaah berdasarkan variabel independen sebesar 75% dan sisanya ditelaah oleh variabel diluar dari penelitian.

Nilai koefisien path dan inner model menunjukkan adanya tingkatan signifikansi dalam menguji hipotesis. Nilai koefisien path yang dipertunjukkan terhadap nilai T-statistik bersyarat diatas 1,96 bagi hipotesis dua ekor (two tailed) dan diatas 1,64 untuk hipotesis satu ekor (one tailed) untuk pengujian hipotesis pada alpha 5% dan tingkat kepercayaan 80%.¹⁰

¹⁰ Anwar, *Structural Equation Modelling (Sem) Berbasis Varian: Konsep Dasar Dan Aplikasi Dengan Program Smartpls 3.2.8 Dalam Riset Bisnis*.

Tabel 3.7
Rule Of Thumb
Evaluasi Inner Model

Evaluasi Inner Model	Rule Of Thumb
<i>R-Square</i>	0.75, 0.50, dan 0.25 mengindikasikan model kuat, sedang, dan lemah.
<i>significance</i>	T-Value : 1,65 (significance level 10%), 1,96 (significance level 5%), 2,58 (significance level 1%).

Gambar 3.1
Model Pengujian dengan PLS untuk Hipotesis

